

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

No	Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di Tribunnews.com	A1	.019	Valid
		A2	-.073	Tidak Valid
		A3	-.073	Tidak Valid
3	Terpaan Informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter	B1	-.032	Tidak Valid
		B2	.186	Valid
		B3	.218	Valid
3	Kepercayaan Masyarakat Kepada Hasil Perhitungan KPU pada Pilpres 2019	C1	.109	Valid
		C2	.120	Valid
		C3	-.089	Tidak Valid

Hasil validitas item yang valid bisa terlihat dari tabel *Correlated Item-Total Corelation*. Jika tabel *Correlated Item-Total Corelation* bernilai positif maka item pertanyaan itu dinyatakan valid. Berdasarkan tabel hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan A2,A3,B1 dan C3 dinyatakan tidak valid sehingga item pertanyaan ini dihapus atau didiskualifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kriyantono (2008 :150) bahwa jika t nilai korelasi negatif, hal ini

menunjukkan bahwa pertanyaan itu bertentangan dengan pertanyaan lainnya. Dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pertanyaan lain

4.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Reliabel
1	Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di Tribunnews.com	1.000	0.6	√
2	Terpaan Informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter	0.673	0.6	√
3	Kepercayaan Masyarakat Kepada Hasil Perhitungan KPU pada Pilpres 2019	0.659	0.6	√

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan bahwa seluruh variable bebas dan terikat memiliki angka standar *Cronbach's Alpha* di atas 0.6. Dengan ini seluruh variable ini dinyatakan reable untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi harus melewati proses uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan

dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Proses asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya adalah Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mandala (1992 : 229-269)

1. Non-autokorelasi. Non-autokorelasi adalah keadaan dimana tidak terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan (error) yang muncul pada data runtun waktu (time series).
2. Homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana erros dalam persamaan regresi memiliki varians konstan.
3. Non-multikolinearitas. Non-multikolinearitas adalah keadaan dimana tidak ada hubungan antar variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi.

Penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghasilkan estimasi yang tidak sah

4.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2011 :110). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui *Durbin-Watson Test*. Berikut ini penyajian uji autokorelasi :

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118 ^a	.014	-.028	.500	1.631

a. Predictors: (Constant), B, A

b. Dependent Variable: C

Nilai DW sebesar 1,631 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 50 dan jumlah variabel independen 2. Oleh karena nilai ini lebih besar dari batas atas (*du*) 1,628 dan kurang dari (*4-du*) 2,372, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

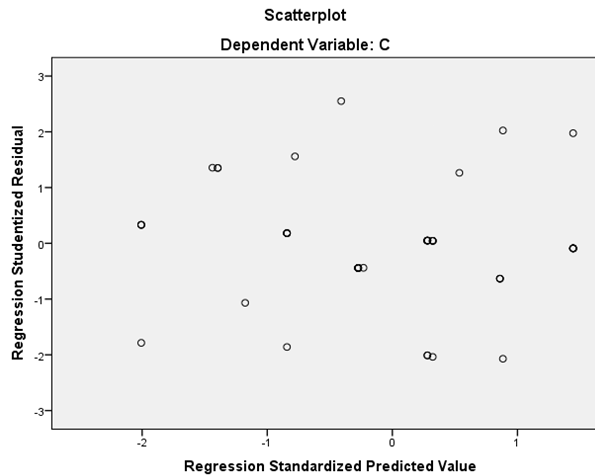
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu metode yang digunakan dalam melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Homoskedastisitas dapat diketahui apa bila pola yang jelas dalam grafik *scatterplot*, dimana titik-titik

menyebar di atas dan dibawah 0 pada Sumbu Y. Berikut ini penyajian uji autokorelasi menggunakan grafik *scatterplot* :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan (Maddala, 1992: 269-270).

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance infrator factor* (VIF). Terjadinya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih 0.10 dan nilai VIF kurang 10. Berikut penyajian hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.710	.315	8.598	.000		
	A	.033	.077	.422	.675	.957	1.045
	B	.068	.114	.594	.555	.957	1.045

a. Dependent Variable: C

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel bebas lebih 0.10 yaitu 0.957 dan nilai VIF kurang 10 yaitu 1.045. Tabel ini membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

4.3 Uji Hipotesisi Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di

***Tribunnews.Com* Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada**

Lembaga KPU

Sub bab ini menyajikan uji hipotesis pertama, yaitu terdapat Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* Terhadap Tingkat Kepercayaan

Masyarakat Kepada Lembaga KPU. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana. Namun sebelumnya, dilakukan pengujian korelasi terlebih dahulu.

4.3.1 Uji Korelasi Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Menurut Rahmat Kriantono (2008 ; 170) uji korelasi adalah cara uji statistik hubungan diantara dua atau lebih dari dua variable. Berikut penyajian uji korelasi pearson Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

Tabel 4.6 Uji Korelasi Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Correlations

		A	C
A	Pearson Correlation	1	.081
	Sig. (2-tailed)		.578
	N	50	50
C	Pearson Correlation	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.578	
	N	50	50

Dari hasil uji korelasi pearson di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,578 atau lebih besar dari angka kritis yaitu 0.05. Sehingga H_0 dinyatakan diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini dengan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya tidak ada hubungan antara Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* (X1) dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

4.3.2 Uji Regresi Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Menurut Mustikoweni dalam Rahmat Kriantono (2008 ; 170) analisis regresi sederhana adalah meneliti pengaruh antar dua variable. Regersi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* (X1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

H_a : Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* (X1) berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

Tabel 4.7 Uji Regresi Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.837	.230		12.312	.000
A	.042	.075	.081	.560	.578

a. Dependent Variable: C

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui Sig/signifikasi tertera 0.578 atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan dinyatakan Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 Di *Tribunnews.Com* (X1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y).

4.4 Uji Hipotesis Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Sub bab ini menyajikan uji hipotesis kedua, yaitu terdapat Pengaruh Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana. Namun sebelumnya, dilakukan pengujian korelasi terlebih dahulu.

4.4.1 Uji Korelasi Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di

Twitter dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Berikut penyajian uji korelasi pearson Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

Tabel 4.8 Uji Korelasi Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Correlations

		B	C
B	Pearson Correlation	1	.101
	Sig. (2-tailed)		.486
	N	50	50
C	Pearson Correlation	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.486	
	N	50	50

Dari hasil uji korelasi pearson di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,486 atau lebih besar dari angka kritis yaitu 0.05. Sehingga Ho dinyatakan diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini dengan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya tidak ada hubungan antara erpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter (X2) dengan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

4.4.2 Uji Regresi Pengaruh Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter (X2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

Ha : Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y)

Tabel 4.9 Uji Regresi Pengaruh Terpaan Informasi Hastag #Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.783	.262		10.629	.000
B	.078	.111	.101	.702	.486

a. Dependent Variable: C

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui Sig/signifikasi tertera 0.486 atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan dinyatakan Terpaan Informasi Hastag

#Rakyattolakhasilpilpres Di Twitter (X2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU (Y).

4.5 Pembahasan

4.5 Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* dan Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Dari uji korelasi dan regresi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* dan Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU. Ini menunjukkan bahwa teori Efek Kognitif media dan *Expectancy Value Theory* tidak konsisten dengan analisis ini.

Hasil yang tidak signifikan ini dijelaskan dengan teori Reinforcemen yang dicetuskan oleh Klapper . Menurut Klapper (dalam Morrissan, 2010 :74) teori Reinforcemen menegaskan bahwa komunikasi masa bukanlah penyebab yang cukup kuat berdampak pada khalayak. Media massa juga bukanlah bukan satu-satunya agen yang berkontribusi memberikan pengaruh.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Raymond Bauer (dalam Morrissan, 2010 :74) yang menyatakan bahwasanya khalayak tidak mudah dirayu, bahkan keras kepala. Dari hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya media mempunyai efek terbatas.

